

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era Revolusi Industri 4.0 seluruh negara dihadapkan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi digital. Dalam kondisi ini, semua perusahaan harus beroperasi secara efektif dan efisien karena persaingan antar perusahaan semakin ketat dan kompetitif. Pada kondisi ini mengharuskan perusahaan untuk bergerak cepat dan tepat untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing di pasar. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya agar dapat bersaing di pasar yaitu dengan mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Upaya yang dapat ditempuh perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal yaitu menawarkan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat atau publik (*go public*). Dalam hal ini pasar modal menjadi perhatian besar bagi setiap negara karena pasar modal memiliki peran sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Kondisi tersebut menjadikan pasar modal sebagai salah satu jalan bagi perusahaan untuk mempertahankan dan menumbuhkan eksistensi perusahaan.²

² Devara Rustiana dan Sarah Ramadhani, "Strategi di Pasar Modal Syariah", *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2 No.1, 2022, hal. 1578

perekonomian nasional. Pasar modal di Indonesia memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi pasar modal berperan dalam mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya dengan harapan agar memperoleh keuntungan. Sedangkan dalam fungsi keuangan pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan bagi pemilik dana.³ Instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang seperti saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya.

Di Indonesia, pasar modal terbagi menjadi dua yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pasar modal syariah Indonesia merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Instrumen keuangan yang diperjualkan di pasar modal syariah yaitu saham syariah, suku, reksadana syariah dan surat berharga lainnya. Salah satu indeks saham syariah yang diluncurkan di pasar modal yaitu Indeks Saham Syariah (ISSI). ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI serta masuk dalam kategori Daftar Efek Syariah (DES). Saham-saham yang tergolong dalam Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan

³ *Ibid.*, hal. 1579

saham yang telah memenuhi kriteria sebagai saham syariah dan dirangkum dalam DES yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan pengembangan.⁴

Berikut daftar perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2023:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di ISSI
Periode 2020-2023

No.	Kode Saham	Perusahaan
1.	BALI	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk.
2.	BUKK	PT. Bukaka Teknik Utama Tbk.
3.	CASS	PT. Cardig Aero Services Tbk.
4.	CMNP	PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
5.	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
6.	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
7.	FREN	PT. Smartfren Telecom Tbk.
8.	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
9.	GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
10.	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk.
11.	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk.
12.	IPCC	PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
13.	IPCM	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk.
14.	ISAT	PT. Indosat Tbk.
15.	JAST	PT. Jasnita Telekomindo Tbk.
16.	KARW	PT. Meratus Jasa Prima Tbk.
17.	KBLV	PT. First Media Tbk.
18.	KEEN	PT. Kencana Energi Lestari Tbk.
19.	LCKM	PT. LCK Global Kedaton Tbk.
20.	MPOW	PT. Megapower Makmur Tbk.
21.	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk.
22.	PBSA	PT. Paramita Bangun Sarana Tbk.
23.	PORT	PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
24.	POWR	PT. Cikarang Listrindo Tbk.
25.	PPRE	PT. PP Presisi Tbk.
26.	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.
27.	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk.
28.	SUPR	PT. Solusi Tunas Pertama Tbk.
29.	TGRA	PT. Terregra Asia Energy Tbk.

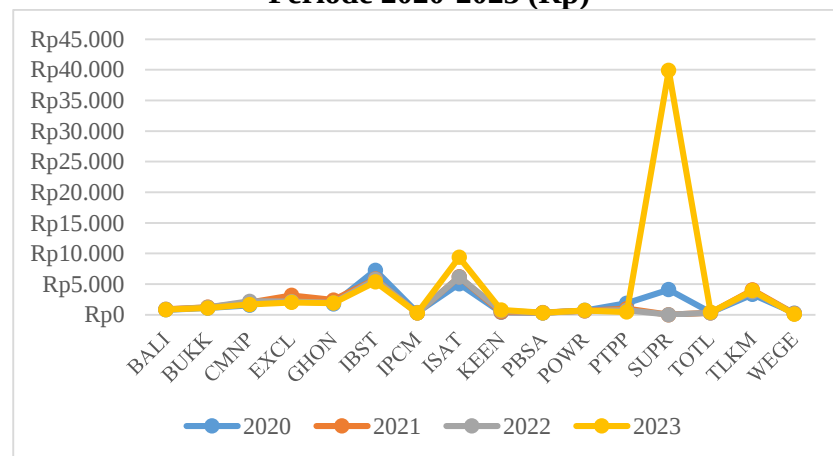
⁴ PT. Bursa Efek iNdonesia. Indeks Saham Syariah, dalam <https://www.idx.co.id> diakses 25 September 2024

30.	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk
31.	TOPS	PT. Totalindo Eka Persada Tbk.
32.	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk.
33.	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan juga penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.⁵ Jika permintaan saham melebihi penawaran maka harga saham semakin tinggi dan sebaliknya jika penawaran lebih tinggi dari permintaan maka harga saham rendah. Berikut perkembangan harga saham sektor infrastruktur yang terdaftar di ISSI periode 2020-2023:

Grafik 1.1
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur
Periode 2020-2023 (Rp)



Sumber: Investing.com

Berdasarkan grafik 1.1 dapat diketahui bahwa pergerakan harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di ISSI periode 2020-2023

⁵ Jogyanto Hartanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2017), hal. 208

cenderung fluktuatif. Hal ini terdapat hubungannya dengan adanya pandemi covid 19 di Indonesia, dimana pada tahun 2020 harga saham terendah pada saham WEGE sebesar Rp. 256. Pada tahun 2021 sampai tahun 2023 harga saham yang konsisten mengalami kenaikan signifikan yaitu saham SUPR dengan harga saham tertinggi sebesar Rp. 39.900 sedangkan harga saham terendah pada saham WEGE sebesar Rp. 80.

Pergerakan harga saham yang fluktuatif, mengharuskan para investor menganalisa dan mempertimbangkan antara *return* dan risikonya serta investor harus mengetahui dan memahami pergerakan harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam pengelolaannya. Harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan. Harga saham dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan meliputi pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, pengumuman pendanaan, perubahan dewan direksi manajemen dan pengumuman laporan keuangan perusahaan.⁶

Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan memilih ROE sebagai variabel penelitian karena ROE mampu menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih, sehingga ROE dapat menggambarkan

⁶ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. (Yogyakarta: Deepublisher, 2016), hal. 92

seberapa efektif perusahaan infrastruktur dalam mengelola modal yang diperoleh dari investor untuk menciptakan laba bersih. Sedangkan alasan memilih DER karena rasio ini merupakan indikator utang yang sering diperhatikan oleh investor dimana utang yang jumlahnya lebih kecil dari modal dan hartanya maka dapat dikatakan baik.

Sedangkan, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi saham meliputi perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, gejolak politik dan peraturan pemerintah.⁷ Harga saham di pasar modal mencerminkan apa yang terjadi pada perekonomian makro suatu negara karena nilai investasi ditentukan oleh aliran kas yang diharapkan dalam meningkatkan return yang disyaratkan.⁸ Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu inflasi dan kurs rupiah. Alasan menggunakan variabel inflasi dan kurs karena kedua variabel ini menggambarkan fenomena ekonomi yang berdampak luas terhadap perekonomian negara karena pergerakan kedua variabel berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan dan akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

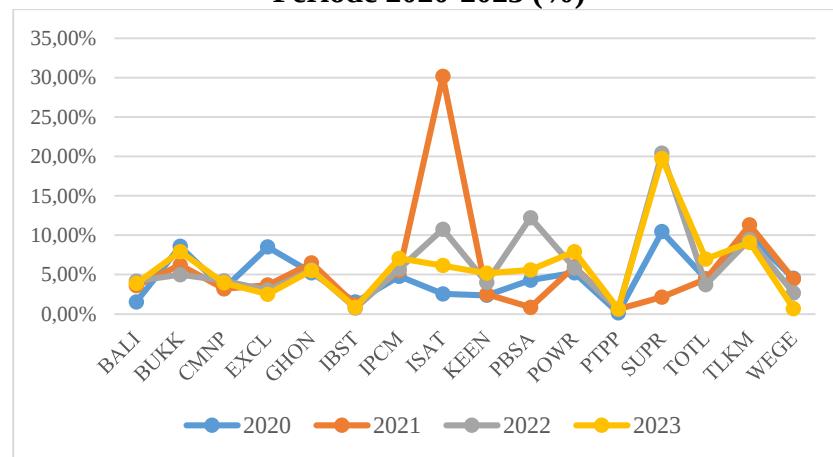
Faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan

⁷ Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal...*, 91-93

⁸ Umi Nadhifah, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 9 No. 3, 2020, hal. 3

seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.⁹ *Return on equity* menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. Semakin tinggi *return on equity* semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan sehingga dividen yang dibagikan kepada pemegang saham meningkat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek bisnis perusahaan dan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi karena tingkat *return on equity* yang tinggi harga saham juga meningkat. Berikut grafik ROE sektor infrastruktur yang terdaftar di ISSI periode 2020-2023:

Grafik 1.2
Perkembangan *Return on Equity* (ROE) Sektor Infrastruktur
Periode 2020-2023 (%)



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.2 dapat diketahui bahwa pergerakan ROE pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di ISSI periode 2020-2023 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2020 ROE dengan nilai terendah pada perusahaan

⁹ Hery, *Teori Akutansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2017), hal. 315

PTPP sebesar 0,15%, hal ini karena adanya pandemi covid 19. Pada tahun 2021-2022 ROE mengalami kenaikan signifikan, akan tetapi terdapat beberapa perusahaan yang menurun, diantaranya perusahaan BUKK, CMNP, IBST, PBSA, TOTL dan WEGE. Pada tahun 2023 ROE mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dimana ROE tertinggi pada perusahaan SUPR sebesar 19,75%.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Menurut Wiranti Sujarweni, *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.¹⁰ DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, seperti pembayaran hutang. Semakin tinggi rasio DER akan berdampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan semakin besar dan mengurangi keuntungan perusahaan. Namun sebaliknya, semakin rendah rasio DER maka akan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan karena akan menambah tingkat kepercayaan investor.¹¹ Hal ini karena nilai DER yang rendah

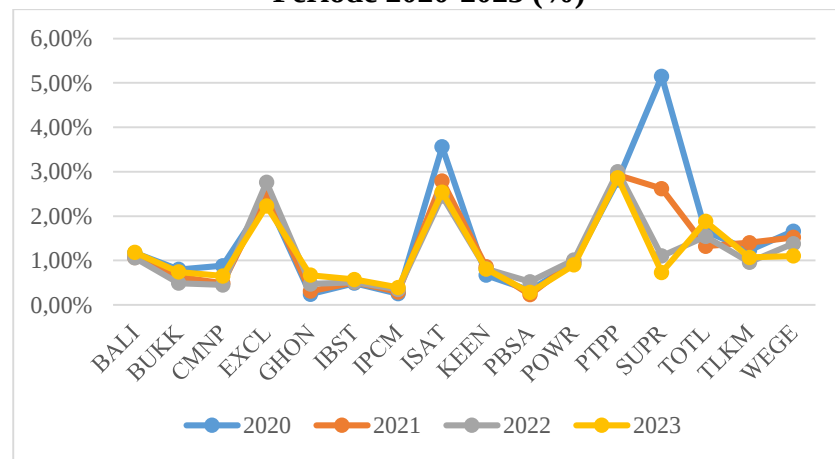
¹⁰ Wiranti Sujarweni, Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), hal. 61

¹¹ N. S. Dewi dan A. E. Suwarno, “Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”, *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, Vol. 1, hal. 479

mengartikan bahwa beban perusahaan kepada kreditur akan berkurang, lalu keuntungan/laba perusahaan akan naik. Berikut grafik perkembangan DER

Berikut grafik perkembangan DER sektor infrastruktur yang terdaftar di ISSI periode 2020-2023:

Grafik 1.3
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Sektor Infrastruktur
Periode 2020-2023 (%)



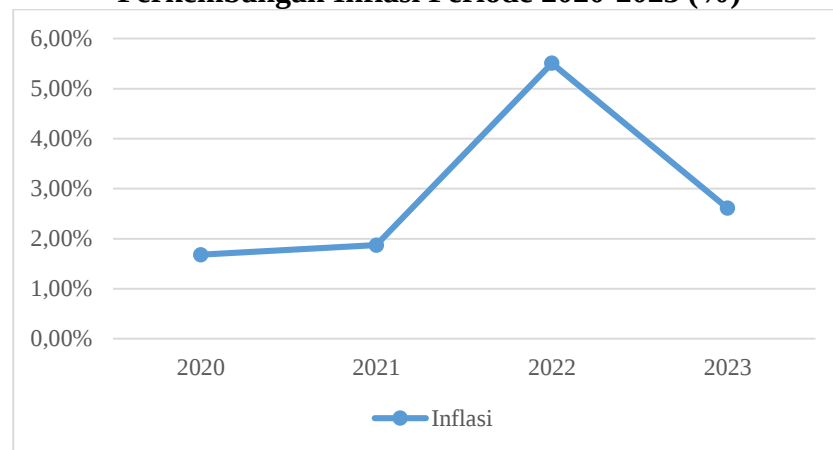
Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.3 diketahui bahwa pergerakan DER perusahaan sektor infrastruktur periode 2020-2023 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020 DER tertinggi pada perusahaan SUPR sebesar 5,15%. Pada tahun 2021-2022 DER mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dimana DER terendah pada perusahaan PBSA sebesar 0,23% dan DER tertinggi pada perusahaan ISAT sebesar 2,79%. Pada tahun 2023 DER tertinggi pada perusahaan ISAT sebesar 2,54% dan DER terendah pada perusahaan IPCM sebesar 0,39%.

Selanjutnya, faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham yaitu inflasi. Inflasi merupakan kondisi dimana harga-harga umum terus meningkat

dalam jangka waktu yang lama, dan nilai uang turun sebanding dengan kenaikan harga.¹² Peningkatan pada inflasi merupakan suatu sinyal negatif bagi pasar modal karena dapat mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun yang berdampak pada harga saham yang ikut menurun.¹³ Sedangkan ketika inflasi rendah merupakan sinyal baik bagi investor untuk melakukan investas. Ketika inflasi meningkat biaya produksi yang diperlukan perusahaan meningkat dan harga jualpun mengalami peningkatan sehingga menyebabkan daya beli masyarakat menjadi turun dan berdampak juga turunnya minat investasi. Berikut grafik perkembangan inflasi periode 2020-2023:

Grafik 1.4
Perkembangan Inflasi Periode 2020-2023 (%)



Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan grafik 1.4 tingkat inflasi dari tahun 2020-2023 berfluktuasi.

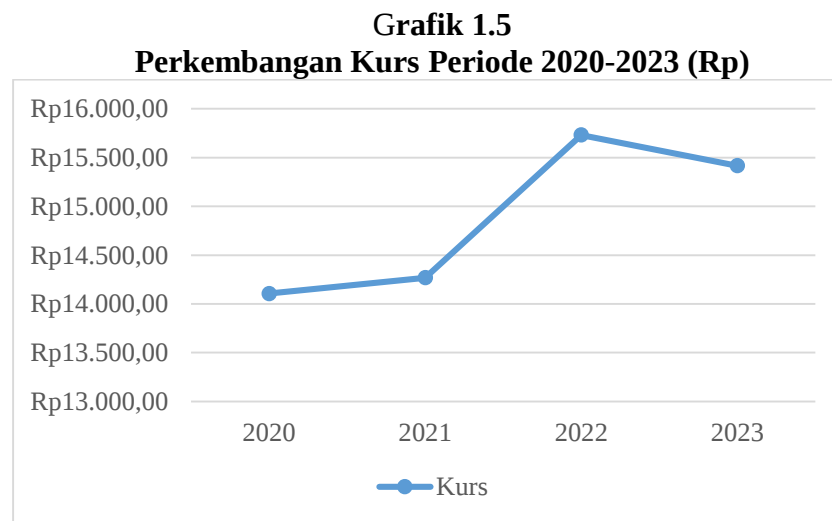
Pada tahun 2021 inflasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar

¹² Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi) Edisi Revisi 2020*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 65-66

¹³ Edi Winarto, "Pengaruh Faktor Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman", *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Vol. 14 No. 2, 2020, hal. 118

1,87%. Pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 5,51%. Sedangkan pada tahun 2023 inflasi mengalami penurunan sebesar 2,61%. Inflasi yang berfluktuatif mengharuskan investor perlu memperhatikan kondisi makroekonomi sebelum mengambil keputusan investasi.

Kurs merupakan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing, yang ditetapkan di pasar valas.¹⁴ Ketika kurs rupiah menguat maka akan menjadi sinyal positif bagi investor, karena menguatnya kurs rupiah mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi dalam keadaan bagus dan sebaliknya.¹⁵ Sehingga kuat lemahnya kurs rupiah berdampak pada naik turunnya biaya operasional dan pendapatan perusahaan sehingga dapat menyebabkan fluktuasi harga saham. Berikut grafik perkembangan kurs tahun 2020-2023:



Sumber: Badan Pusat Statistik

¹⁴ Effendie, *Keuangan Negara Suatu Tinjauan Komprehensif dan Terpadu*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hal. 114

¹⁵ Ni Made Ayu Dwijayanti, "Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID 19", *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 17 No. 1, 2021, hal. 87

Berdasarkan grafik 1.5 nilai tukar pada tahun 2020-2023 mengalami perubahan yang fluktuatif. Pada tahun 2021 hingga 2022 nilai tukar mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2022 nilai tukar sebesar Rp. 15.731. Pada tahun 2023 nilai tukar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 15.416. Naik turunnya nilai tukar disebabkan oleh faktor ekonomi yang tidak stabil.

Penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *dividend payout ratio*, kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *ratio capital expenditure to book value of asset* dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara bersama-sama *debt to equity ratio*, *ratio capital expenditure to book value of asset*, *dividend payout ratio*, kurs, inflasi, dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.¹⁶

Selain itu, dalam penelitian lain yang bertujuan untuk menguji pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun EPS, PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan

¹⁶ Septian Wisudani dan Maswar Patuh Priyadi, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi*, Vol. 10 No. 1, 2021, hal 1

inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan kinerja keuangan, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham.¹⁷

Alasan dipilihnya perusahaan sektor infrastruktur sebagai objek penelitian ini dikarenakan sektor infrastruktur merupakan sektor yang sangat krusial dalam menunjang perekonomian negara dan kebutuhan masyarakat. Sektor infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi karena infrastruktur merupakan prasyarat bagi sektor-sektor lain untuk berkembang dan juga sebagai sarana penciptaan hubungan antara yang satu dengan yang lain. Dengan adanya infrastruktur yang memadai seperti pembangunan jalan yang sudah mencapai sebagian besar pelosok akan mempermudah pengiriman barang maupun jasa, dan perkembangan komunikasi seperti penggunaan internet diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi. Meningkatnya pembangunan infrastruktur akan mendorong investor untuk melakukan investasi di perusahaan karena memiliki prospek keuntungan di masa mendatang.

Menurut teori sinyal, naik turunnya *return on equity*, *debt to equity ratio*, inflasi dan nilai tukar dapat memberikan sinyal bagi investor dalam menentukan investasinya. Teori sinyal memiliki keterkaitan yang erat terhadap harga saham, karena jika informasi yang dipublikasikan perusahaan dapat memberikan sinyal

¹⁷ Muhammad Fadhil Adityo, dkk. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit (Periode Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19)", *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, Vol. 23 No. 2, 2022, hal. 115-116

positif maka dapat meningkatkan harga saham di pasar begitupun sebaliknya. Dalam hal ini teori sinyal memberi kebebasan bagi investor untuk memahami keputusan yang diambil dan kaitannya dengan harga saham

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *return on equity*, *debt to equity ratio*, inflasi dan kurs. Penelitian ini merupakan kebaruan suatu kebaruan dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi menjadi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Harga saham yang berfluktuasi mengharuskan investor untuk melakukan analisis terhadap faktor internal dan eksternal perusahaan, sehingga dengan analisis yang tepat dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi saham.
2. *Return on equity* merupakan perbandingan antara keuntungan bersih dengan modal sendiri. Semakin tinggi *return on equity* berarti semakin baik kinerja

perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

3. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Semakin rendah rasio *debt to equity ratio* maka akan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan karena jika *debt to equity ratio* rendah maka utang perusahaan juga rendah sehingga akan menambah tingkat kepercayaan investor untuk melakukan investasi di perusahaan.
4. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan menyeluruh selama periode tertentu. Tingginya inflasi akan menyebabkan penurunan daya beli uang, sehingga dapat mengurangi jumlah pendapatan riil yang diterima investor dari investasi yang dilakukannya.
5. Kurs merupakan perbandingan antara nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Perubahan nilai kurs dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, inflasi dan kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham sektor infrastruktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham sektor infrastruktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham sektor infrastruktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham sektor infrastruktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
5. Apakah kurs berpengaruh terhadap harga saham sektor infrastruktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, inflasi dan kurs secara bersama-sama terhadap harga saham sektor infrastruktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham sektor infrastruktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023.
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham sektor infrastruktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023.

4. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap harga saham sektor infrastruktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023.
5. Untuk menguji kurs terhadap harga saham sektor infrastruktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian dan penulisan ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah informasi dan wawasan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai tolak ukur pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang dalam upaya untuk mencapai tujuan perusahaan

- b. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini berguna sebagai penambah literatur bidang kepastakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi guna melakukan penelitian yang sejenis.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil ruang lingkup dalam pembahasan yang dibahas pada penelitian ini. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi penyimpangan dalam pokok bahasan. Batasan batasan tersebut terdiri dari:

1. Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai variabel bebas (X) yang terdiri dari *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, inflasi dan kurs serta variabel terikat (Y) yaitu harga saham.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2020-2023.
3. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu saham sektor infrastruktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
4. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diakses dari *website* resmi perusahaan terkait dan Bursa Efek Indonesia.

G. Penegasan Variabel

Berikut ini uraian definisi yang terdapat dalam penelitian ini, guna menghindari penafsiran yang tidak diharapkan. Definisi dalam penelitian ini diantaranya:

1. Definisi Konseptual

a. *Return on Equity*

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham (investor).¹⁸

Berikut rumus untuk mencari *return on equity*:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.¹⁹ Berikut rumus untuk mencari *debt to equity ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

¹⁸ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 25

¹⁹ Wiranti Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), hal. 61

c. Inflasi

Inflasi merupakan situasi dimana harga-harga umum terus meningkat dalam jangka waktu yang lama, dan nilai uang turun sebanding dengan kenaikan harga.²⁰ Berikut rumus untuk mencari inflasi:

$$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

d. Kurs

Kurs merupakan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing yang ditetapkan di pasar valuta asing melalui mekanisme keseimbangan permintaan dan penawaran mata uang asing, dan diukur atau dihitung dengan menggunakan mata uang negara tersebut.²¹ Berikut rumus untuk mencari kurs:

$$Kurs = \frac{Kurs\ Tengah_t - Kurs\ Tengah_{t-1}}{Kurs\ Tengah_{t-1}}$$

e. Harga Saham

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan juga penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.²²

²⁰ Aji dan Mukri, *Strategi Moneter...*, hal. 65-66

²¹ Effendie, *Keuangan Negara...*, hal. 114

²² Jogiyanto, *Teori Portofolio...*, hal. 208

2. Definisi Operasional

Setelah memparakan definisi secara konseptual diatas, maka secara operasionalnya dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2020-2023. Dimana faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan faktor eksternal yaitu inflasi dan kurs.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan, penulis menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai deskripsi teori-teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, serta sumber data, teknik pengumpulan data, dan juga analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai deskripsi data, pengujian hipotesis, serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang Pembahasan Data Penelitian dan Hasil Dari Analisis Data.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang Kesimpulan dan Saran.